

## **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

**Febriyanti<sup>1</sup> Indawati<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota  
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [febrianty1777@gmail.com](mailto:febrianty1777@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen02151@unpam.ac.id](mailto:dosen02151@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Earnings management is an effort undertaken by company management to influence financial statement information to achieve specific objectives. Therefore, this study aims to examine and analyze the influence of Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Free Cash Flow on Earnings Management. This research is quantitative, using secondary data. The data analysis method used is panel data regression using Microsoft Excel and Eviews 12. The population in this study was all non-cyclical customer sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The data collection technique used was purposive sampling, resulting in 14 samples from the 130-person population processed in this study. The results indicate that Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Free Cash Flow simultaneously influence Earnings Management in non-cyclical customer companies from 2019 to 2023. While partially, Tax Planning influences Earnings Management, Deferred Tax Expense Influences Earnings Management, and Free Cash Flow does not.*

**Keywords:** Tax Planning; Deferred Tax Expense; Free Cash Flow; Earnings Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

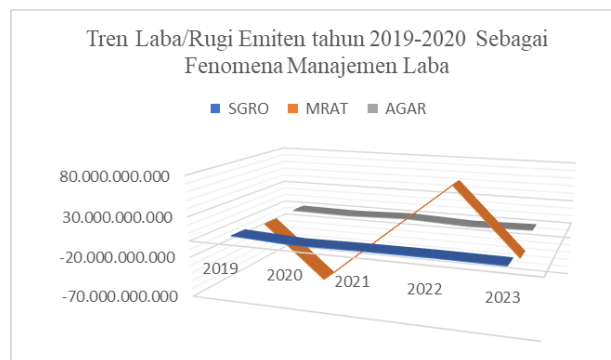
Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Di dalam perusahaan terdapat manajemen yang bertugas mengurus segala kegiatan yang berlangsung. Hasil dari tanggung jawab tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menyajikan secara teratur kondisi keuangan dan hasil keuangan suatu badan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil keuangan, serta arus uang dari suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. (PSAK,2022:1). Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan laba rugi komprehensif, merupakan elemen penting dalam laporan keuangan. Ini memberikan informasi penting mengenai pendapatan dan pengeluaran operasional perusahaan, yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kesejahteraan keuangan perusahaan (Andini, 2024).

Manajemen Laba merupakan salah satu Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk Mengoptimalkan penyajian laporan keuangannya dengan cara meningkatkan laba, mengurangi laba, atau meratakan laba pada perusahaan (Cendana, 2024). Pemahaman tentang Manajemen Laba dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Manajemen Laba bisa dikatakan sebagai tindakan oportunistik yang dilakukan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan dalam menghadapi kontrak kompensasi, biaya politik, dan kontrak hutang. Kedua, dari perspektif manajemen hasil kontrak yang efisien, Manajemen Laba adalah sebagai cara untuk memberikan fleksibilitas kepada manajer Untuk melindungi diri sendiri dan perusahaan dari hal-hal yang tidak terduga. Tindakan Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan tidak boleh diabaikan karena akan mempengaruhi kualitas perusahaan (Amalia, 2024.).

Manajemen Laba dilakukan untuk menarik perhatian *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan dengan cara Menentukan dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menghasilkan informasi laba yang lebih menguntungkan. selain itu Manajemen Laba juga

dilakukan besaran pajak terutang perusahaan. Perusahaan dan pemerintah memiliki benturan kepentingan dimana perusahaan ingin mendapat laba sebanyak-banyaknya, dengan adanya beban pajak tentu dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. berbeda dengan sisi pemerintahan yang mewajibkan perusahaan untuk membayarkan pajak dan tercantum pada undang-undang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan praktik Manajemen Laba, hal tersebut berkaitan teori keagenan Menurut teori ini, praktik pengelolaan kepentingan seringkali terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemangku kepentingan (*principal*) dan manajemen sebagai pihak yang menegakkan kepentingan (*agent*). (Lastarina & Syamsul Mu'arif, 2025).

Praktik Manajemen Laba memang tidak melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), Namun Manajemen Laba menjadi perhatian penting dalam dunia keuangan dan akuntansi karena dampaknya terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menyesatkan pemangku kepentingan meskipun dalam jangka pendek terlihat berpengaruh positif terhadap pemangku kepentingan. Praktik ini tidak hanya mempengaruhi investor dan kreditor, tetapi juga dapat mempengaruhi kebijakan regulasi dan kepercayaan publik terhadap Perusahaan. (Aura & Vita, 2024)



**Gambar 1.**

Berdasarkan gambar 1, yang diambil dari beberapa emiten sektor consumer non-cyclical, yaitu PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO), PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT), dan PT Asia Garment (AGAR), selama periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi signifikan pada kinerja laba-rugi yang memunculkan indikasi praktik Manajemen Laba. Grafik tren laba-rugi menunjukkan bahwa ketiga perusahaan mengalami perubahan laba yang tidak stabil, bahkan beberapa mencatat kerugian cukup besar pada tahun-tahun tertentu. PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) mencatat laba sebesar Rp 131,86 juta pada 2019, namun mengalami kerugian sangat besar pada 2020 sebesar Rp 67,67 miliar. Laba MRAT kemudian melonjak tajam menjadi Rp 67,81 miliar pada 2022 sebelum turun kembali pada 2023. Lonjakan laba yang ekstrem setelah kerugian besar dapat menjadi indikasi praktik *taking a bath* accounting, di mana perusahaan secara sengaja memperbesar kerugian di satu periode agar kinerja keuangan pada periode berikutnya terlihat pulih secara signifikan. PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) juga menunjukkan pola serupa. Perusahaan mencatat laba sebesar Rp 3,99 miliar pada 2019, kemudian mengalami kerugian Rp 191,7 juta pada 2020. Pada tahun-tahun berikutnya, SGRO kembali membukukan laba meski nilainya fluktuatif. Perubahan kondisi laba-rugi secara drastis dalam periode singkat dapat menjadi indikasi adanya upaya Manajemen Laba, baik melalui pergeseran waktu pengakuan pendapatan maupun pembebanan biaya tertentu. PT Asia Garment (AGAR) terlihat stabil mencatat laba meningkat dari 2019 hingga 2022, tetapi mengalami penurunan laba cukup tajam pada 2023. Pola ini dapat mengindikasikan adanya praktik *income smoothing*, yaitu upaya perusahaan menjaga kestabilan laba dalam laporan keuangan agar tidak tampak

terlalu berfluktuasi, demi mempertahankan citra positif di mata investor atau pemangku kepentingan.

Fenomena fluktuasi laba-rugi yang terlihat pada ketiga perusahaan sektor consumer non-cyclical ini menjadi penting untuk diteliti, sebab praktik Manajemen Laba berdampak pada kualitas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, maupun pihak regulator. Ketidakstabilan laba juga dapat memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, fenomena ini relevan dijadikan latar belakang penelitian terkait Manajemen Laba, khususnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Manajemen Laba di sektor consumer non-cyclical, serta bagaimana implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan.

**Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Rasio Perusahaan Sektor Customer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023**

| Keterangan                 | Tahun        |              |             |             |              |
|----------------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|
|                            | 2019         | 2020         | 2021        | 2022        | 2023         |
| Manajemen Laba (Y)         | -0,001580714 | -0,003769286 | 0,018515714 | 0,004186429 | -0,005921429 |
| Perencanaan Pajak (X1)     | 0,007572143  | 0,002430714  | 0,002062857 | 0,002038571 | 0,002162857  |
| Beban Pajak Tangguhan (X2) | 0,823176429  | 0,748529286  | 0,779626429 | 0,779962857 | 1,214956429  |
| Free Cash Flow (X3)        | 0,078480714  | 0,053943571  | 0,089940    | 0,037001429 | 0,020684286  |

Sumber: Tabulasi data oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1, didapat nilai rata-rata rasio Manajemen Laba (Y) Pada tahun 2020, Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,002189 atau sebesar 138,58% dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar -0,001580714 menjadi -0,003769286. Pada tahun 2021, Manajemen Laba kembali mengalami kenaikan sebesar 0,022285 atau sebesar 591,42% dibanding tahun 2020 sebesar -0,003769299 menjadi positif sebesar 0,018515741. Namun pada tahun 2022, Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,016669 atau sebesar 90,07% dibanding tahun 2021 sebesar 0,018515741 menjadi 0,001846429. Selanjutnya pada tahun 2023, Manajemen Laba kembali mengalami penurunan sebesar 0,007768 atau sebesar 420,82% dibanding tahun 2022 sebesar 0,001846429 menjadi negatif sebesar -0,005921429. Perubahan nilai Manajemen Laba yang semula negatif menjadi positif, kemudian kembali turun ke negatif, menunjukkan adanya fluktuasi signifikan yang dapat menjadi indikasi praktik Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan kondisi tertentu.

Perencanaan Pajak (X1) Pada tahun 2020, Perencanaan Pajak mengalami penurunan sebesar 0,005141 atau sebesar 67,90% dibanding tahun 2019 sebesar 0,007572143 menjadi 0,002430714. Pada tahun 2021, Perencanaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,000130 atau sebesar 5,35% dibanding tahun 2020 sebesar 0,002430714 menjadi 0,002560857. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 0,000373 atau sebesar 14,56% dibanding tahun 2021 sebesar 0,002560857 menjadi 0,002188571. Pada tahun 2023, Perencanaan Pajak mengalami penurunan kembali sebesar 0,000993 atau sebesar 45,38% dibanding tahun 2022 sebesar 0,002188571 menjadi 0,001195321. Jika dikaitkan dengan variabel Manajemen Laba (Y), terlihat bahwa kecenderungan turunnya nilai Perencanaan Pajak terjadi bersamaan dengan fluktuasi Manajemen Laba, yang menunjukkan kemungkinan perusahaan memanfaatkan perencanaan pajak untuk menyesuaikan hasil laba sesuai kebutuhan periode tertentu.

Beban Pajak Tangguhan (X2) Pada tahun 2020, Beban Pajak Tangguhan mengalami penurunan sebesar 0,074584 atau sebesar 9,06% dibanding tahun 2019 sebesar 0,823176429 menjadi 0,748592286. Pada tahun 2021, Beban Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar 0,031034 atau sebesar 4,15% dibanding tahun 2020 sebesar 0,748592286 menjadi 0,779626429. Tahun 2022 mengalami kenaikan tipis sebesar 0,000236 atau sebesar 0,03% dibanding tahun 2021 sebesar 0,779626429 menjadi 0,779862857. Selanjutnya pada tahun 2023, Beban Pajak Tangguhan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,435093 atau sebesar 55,79% dibanding tahun 2022 sebesar 0,779862857 menjadi 1,214956429. Jika dikaitkan dengan variabel Manajemen Laba (Y), terlihat bahwa kenaikan Beban Pajak Tangguhan sering kali diikuti perubahan signifikan pada Manajemen Laba, yang dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan melakukan pengaturan timing pengakuan beban pajak untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.

*Free Cash Flow* (X3) Pada tahun 2020, *Free Cash Flow* mengalami penurunan sebesar 0,024537 atau sebesar 31,27% dibanding tahun 2019 sebesar 0,078480714 menjadi 0,053943571. Pada tahun 2021, *Free Cash Flow* mengalami kenaikan sebesar 0,035996 atau sebesar 66,74% dibanding tahun 2020 sebesar 0,053943571 menjadi 0,089940000. Namun pada tahun 2022, *Free Cash Flow* mengalami penurunan sebesar 0,052939 atau sebesar 58,88% dibanding tahun 2021 sebesar 0,089940000 menjadi 0,037001429. Pada tahun 2023, *Free Cash Flow* kembali mengalami penurunan sebesar 0,016317 atau sebesar 44,08% dibanding tahun 2022 sebesar 0,037001429 menjadi 0,020684286. Jika dikaitkan dengan variabel Manajemen Laba (Y), terlihat bahwa fluktuasi *Free Cash Flow* terjadi bersamaan dengan naik turunnya Manajemen Laba, yang mengindikasikan perusahaan mungkin memanfaatkan *Free Cash Flow* sebagai instrumen dalam kebijakan Manajemen Laba untuk menjaga citra dan stabilitas laporan keuangan.

Faktor yang dapat memengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan tindakan Manajemen Laba salah satunya perencanaan pajak, Perencanaan pajak merupakan suatu upaya untuk mengurangi atau memperkecil beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah sebenarnya. Praktik dalam administrasi perpajakan salah satunya dilakukan selaras dengan peraturan perpajakan yang berlaku, yaitu peraturan perundang-undangan. Legal disini maksudnya tidak bertentangan dengan ketentuan konstitusi maupun peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dan menggunakan celah-celah yang tidak diatur undang-undang untuk menghemat pajak. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan strategi yang dilakukan wajib pajak untuk memperoleh efisiensi beban pajak atau penghematan pajak (*tax saving*) melalui mekanisme penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara terstruktur sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. (Sanusi & Fidiana, 2022) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, M., & Utami, T. (2024) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Didapatkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, S. P., & Djohar, C. (2023) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. Didapatkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Teori Agensi yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sering kali diwarnai konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Hubungan antara perencanaan pajak dan teori keagenan adalah bahwa pemerintah (otoritas pajak) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin karena membayar pajak



mengurangi kapasitas ekonomi perusahaan. Di pihak lain, pemerintah memerlukan sumber dana yang berasal dari penerimaan negara untuk membiayai berbagai pengeluaran publik. Kondisi ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerima pajak, yang memotivasi agen untuk meminimalkan beban pajak yang terutang kepada pemerintah. (Antari Yuliana et al., 2023)

Selain perencanaan pajak, faktor lain yang dapat memengaruhi Manajemen Laba adalah beban pajak tangguhan. Menurut PSAK NO.46 beban pajak tangguhan adalah perlakuan akuntansi pajak mengenai berbagai konsekuensi pajak kini maupun yang akan datang seperti pemulihan atau penyelesaian masa depan dalam jumlah aset tercatat yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban Pajak Tangguhan adalah konsep penting dalam akuntansi pajak yang mencerminkan perbedaan temporer antara laba akuntansi yang dilaporkan dan laba kena pajak yang dikenakan oleh otoritas pajak. Perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dan peraturan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, Beban Pajak Tangguhan menggambarkan kewajiban pajak yang akan dibayar di masa mendatang atau aset pajak yang akan mengurangi pajak di masa depan akibat perbedaan temporer tersebut. Konsep Beban Pajak Tangguhan sangat relevan bagi perusahaan yang menjalankan operasinya di lingkungan dengan perubahan regulasi perpajakan yang dinamis atau yang memiliki transaksi yang kompleks. Sebagai contoh, penundaan pengakuan pendapatan atau percepatan pengakuan beban dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencatat Beban Pajak Tangguhan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan yang sesungguhnya. (Septianingrum et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Teori agensi dalam kaitan dengan Beban Pajak Tangguhan, berdasarkan penelitian Achyani & Lestari (2019) serta Septianingrum, Damayanti, & Maryani (2022), menunjukkan bahwa manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk menggunakan Beban Pajak Tangguhan sebagai alat pengelolaan laba guna memenuhi kepentingan tertentu, seperti meningkatkan nilai perusahaan atau memenuhi ekspektasi pemilik.

Faktor ke-3 yang memengaruhi Manajemen Laba adalah *Free cash flow*, *Free cash flow* adalah jumlah uang tunai yang tersedia bagi sebuah perusahaan setelah semua pengeluaran operasional dan modal telah dipenuhi. Ini merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk melakukan berbagai kegiatan, mulai dari investasi hingga pembayaran dividen atau pembelian kembali saham. *Free cash flow* merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang, dan *free cash flow* menjadi tolak ukur yang penting untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai yang tersedia setelah memenuhi semua kewajiban keuangan dan operasionalnya. Adanya surplus *free cash flow* juga dapat memunculkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Manajer mungkin ingin mengalokasikan surplus ini untuk investasi guna meraih keuntungan lebih lanjut atau untuk tujuan pertumbuhan jangka panjang. Di sisi lain, pemegang saham mungkin lebih tertarik pada pembagian surplus *Free Cash Flow* melalui dividen atau pembelian kembali saham untuk meningkatkan nilai pemegang saham (septiyanti & patricia, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Achyani, F., & Lestari, S. (2019) dalam judul Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa *Free cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.. Berbeda dengan penelitian Radyansah, A. G. R. (2024). Pengaruh *Free Cash Flow*, Asimetri Informasi, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang menyatakan bahwa *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana konflik kepentingan dapat terjadi karena perbedaan tujuan. Dalam konteks *Free Cash Flow* ( arus kas bebas), teori ini menyoroti potensi masalah yang muncul ketika manajer memiliki kendali atas kelebihan dana perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2023 hal 16), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivisme menganggap realitas, gejala, atau fenomena bisa dikelompokkan, relatif tetap, jelas, bisa dilihat, bisa diukur, dan hubungan antar gejala berupa sebab akibat. Penelitian biasanya dilakukan pada kelompok orang atau sampel yang mewakili. Proses penelitian berlangsung secara deduktif, artinya untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan konsep atau teori sehingga bisa dibuat hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan alat penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik deskriptif atau inferensial agar bisa disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan benar atau tidak. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi pada populasi dari mana sampel tersebut diambil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan customer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi BEI di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan agar lebih akurat. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diuji dengan metode uji statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan customer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

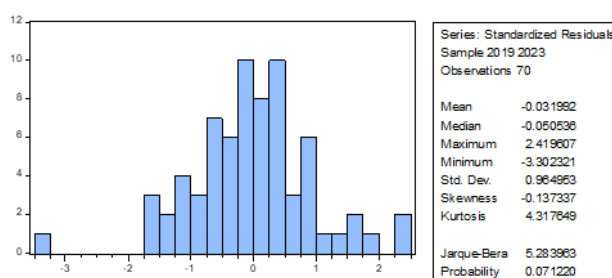
Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan customer non-cyclical yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yaitu data perusahaan yang telah dipublikasikan melalui website BEI di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Karena perusahaan sektor non-cyclical merupakan sektor usaha yang kompetitif dan selalu eksis. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumen primer pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor customer non-cyclical yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor customer non-cyclical yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2019-2023 secara lengkap.

3. Perusahaan sektor customer non-cyclical yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.
4. Perusahaan sektor customer non-cyclical yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Eviews 12, 2025

Diketahui pada gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa uji normalitas dengan jumlah 45 data yang diolah, didapatkan dari nilai jarque-bera 5.283963 dengan nilai probability 0.071220 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

|         | LOG_TRR  | BPT       | FCF       |
|---------|----------|-----------|-----------|
| LOG_TRR | 1.000000 | 0.024440  | 0.066785  |
| BPT     | 0.024440 | 1.000000  | -0.054766 |
| FCF     | 0.066785 | -0.054766 | 1.000000  |

Sumber: Output eviews 12 yang diolah peneliti

Pada tabel 2 di atas ditunjukkan Nilai korelasi untuk masing-masing variabel independen masing-masing adalah 1.000000, 0.024440, dan 0.066785. Nilai korelasi ini kurang dari 0.9, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi antara variabel independen.

### Hasil Uji Heteroskedasitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

|  | F-statistic         | Prob. F(3,66) |                     |
|--|---------------------|---------------|---------------------|
|  | 1.877524            | 0.1419        |                     |
|  | Obs*R-squared       | 5.504200      | Prob. Chi-Square(3) |
|  | 7.411943            | 0.0599        |                     |
|  | Scaled explained SS | 7.411943      | Prob. Chi-Square(3) |

Sumber: Output eviews 12 yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) memiliki nilai signifikan, yaitu 0.1384 > 0.05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dan hipotesis H1 diterima.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.161639 | Mean dependent var | 0.178440 |
| Adjusted R-squared | 0.123532 | S.D. dependent var | 1.072874 |
| S.E. of regression | 0.987190 | Sum squared resid  | 64.31991 |
| F-statistic        | 4.241674 | Durbin-Watson stat | 1.899361 |
| Prob(F-statistic)  | 0.008397 |                    |          |

Sumber: Output eviews 12 yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4. hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai DW 1.899361, selanjutnya hasil ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% dengan sampel ( $n=70$ ), dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ). Maka diperoleh nilai dl sebesar 1.7028` dan nilai du sebesar 1.5245. Nilai DW 1.899361 lebih besar dari du yakni 1.5245 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4 - 1.5245 = 2,5755$  . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi baik bersifat negatif maupun positif.

## Hasil Uji Regresi Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda (*Common effect Model*)**

| Dependent Variable: ML<br>Method: Panel EGLS (Period SUR)<br>Date: 06/24/25 Time: 22:24<br>Sample: 2019 2023<br>Periods included: 5<br>Cross-sections included: 14<br>Total panel (balanced) observations: 70<br>Linear estimation after one-step weighting matrix |             |            |             |        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable                                                                                                                                                                                                                                                           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C                                                                                                                                                                                                                                                                  | 0.009592    | 0.003654   | 2.625225    | 0.0108 |
| LOG_TRR                                                                                                                                                                                                                                                            | 0.018201    | 0.007179   | 2.535356    | 0.0136 |
| BPT                                                                                                                                                                                                                                                                | 0.602089    | 0.255403   | 2.357409    | 0.0214 |
| FCF                                                                                                                                                                                                                                                                | -0.011116   | 0.018630   | -0.596676   | 0.5528 |

Sumber: Output eviews 12 yang diolah peneliti

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan  $Y = 0.009592 - 0.018201 - 0.602089 + (-)0.011116 + e$ . Berdasarkan persamaan tersebut menggambarkan hubungan yang terjadi melalui hasil regresi linier berganda antara variabel Prudence, Income Smoothing, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba melalui penjelasan berikut:

1. Angka Constant (konstanta) senilai 0.0095925 menunjukkan apabila angka dari variabel bebas (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow*) tidak mengalami peningkatan, maka nilai variabel terikat Manajemen Laba adalah 0.0095925 apabila tidak terjadi peningkatan angka dari variabel bebas lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.018201, 0.602089, dan -0.011116, setiap peningkatan 1 (satu) satuan pada masing-masing variabel bebas akan menyebabkan peningkatan atau penurunan terhadap variabel terikat sesuai tanda koefisien regresinya.
2. Angka Perencanaan Pajak dengan koefisien regresi senilai 0.018201 menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) Perencanaan Pajak akan meningkatkan nilai variabel Manajemen Laba sebesar 0.018201. Koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikan terhadap Manajemen Laba, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0136, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.0136 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ML.
3. Angka Beban Pajak Tangguhan (BPT) dengan koefisien regresi sebesar 0.602089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) Beban Pajak Tangguhan akan meningkatkan variabel Manajemen Laba sebesar 0.602089.



4. Koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan juga memiliki nilai signifikan terhadap Manajemen Laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.0214, yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.0214 < 0.05$ ). Dengan demikian, variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
5. Angka *Free Cash Flow* (dengan koefisien regresi sebesar -0.011116 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) *Free Cash Flow* akan menurunkan nilai Manajemen Laba sebesar 0.011116. koefisien regresi *Free cash flow* menunjukan nilai yang tidak signifikan, karena nilai signifikansi 0.5528 jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.5528 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Free Cash Flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

### Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.161639 | Mean dependent var | 0.178440 |
| Adjusted R-squared | 0.123532 | S.D. dependent var | 1.072874 |

Sumber: Output eviws 12 yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisen determinasi R<sup>2</sup> diatas, didapatkan nilai adjusted R-squared adalah 0.12332. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba. adalah sebesar 12,3 %, artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 12,3% variabel dependennya dan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.161639 | Mean dependent var | 0.178440 |
| Adjusted R-squared | 0.123532 | S.D. dependent var | 1.072874 |
| S.E. of regression | 0.987190 | Sum squared resid  | 64.31991 |
| F-statistic        | 4.241674 | Durbin-Watson stat | 1.899361 |
| Prob(F-statistic)  | 0.008397 |                    |          |

Sumber: Output eviws 12 yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Prob (F-statistik)  $0.008397 < 0.05$ . Maka H1 diterima yang artinya bahwa Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free cash Flow* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

### Hasil Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.009592    | 0.003654   | 2.625225    | 0.0108 |
| LOG_TRR  | 0.018201    | 0.007179   | 2.535356    | 0.0136 |
| BPT      | 0.602089    | 0.255403   | 2.357409    | 0.0214 |
| FCF      | -0.011116   | 0.018630   | -0.596676   | 0.5528 |

Sumber: Output eviws 12 yang diolah peneliti

Berdasarkan uji t pada tabel 8, untuk menentukan besarnya Ttable menggunakan rumus  $df = (n-k)$  yaitu  $70 - 4 = 66$ , maka diperoleh nilai Ttable sebesar 1,66827, maka diperoleh kesimpulan terkait uji parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- a. Perencanaan Pajak. Nilai thitung variabel Perencanaan Pajak sebesar 2.535356 dan nilai Ttabel sebesar 1,66827 Maka nilai Thitung > nilai Ttabel atau  $2.535356 > 1,66827$  dan nilai probabilitas Perencanaan Pajak sebesar 0,0136, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan (0,05) atau  $0,0136 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. Beban Pajak Tangguhan. Nilai Thitung variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 2,357409 dan nilai Ttabel sebesar 1,66827. Maka nilai Thitung > nilai Ttabel atau  $2,357409 > 1,66827$  dan nilai probabilitas pada Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,0214, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan (0,05) atau  $0,0214 < 0,05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c. *Free Cash Flow*. Nilai Thitung dari variabel *Free Cash Flow* sebesar -0,596676 dan nilai Ttabel sebesar 1,66827. Maka nilai Thitung < nilai Ttabel atau  $-0,596676 < 1,66827$  dan nilai probabilitas variabel *Free Cash Flow* sebesar 0,5528 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau  $0,5528 > 0,05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* Tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian dengan menggunakan Uji F, diketahui nilai menunjukkan *prob* (*F-statistic*) sebesar 0,008397, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian (Agustina & baharuddin, 2022) dijelaskan saat pihak manajemen melakukan praktik Manajemen Laba akan memperhatikan nilai Beban Pajak Tangguhan dan nilai *Free Cash Flow*. Dalam penelitian (Tutut & Anna, 2022) juga dijelaskan perencanaan pajak berdampak substansial pada manajemen laba. Manajemen Laba dilakukan secara disengaja dengan cara menaikkan atau menurunkan nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan yang di publikasikan untuk pengguna eksternal perusahaan supaya mendapat keuntungan bagi perusahaan. Salah satu Perencanaan pajak dilakukan dengan cara merubah besar laba yang dilaporkan, sehingga aksi tersebut termasuk pada Manajemen Laba (Nugroho et al), Menurut (Wati et al., 2025) semakin baik Perencanaan pajak pada suatu perusahaan maka semakin baik pula Manajemen Laba pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi Karena pada saat perusahaan melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajak, secara otomatis perusahaan tersebut akan meninjau labanya. Karena laba tersebut merupakan dasar pengenaan pajak. Jika perusahaan mendapat laba besar cenderung melakukan praktik Manajemen Laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajaknya rendah.

Beban Pajak Tangguhan timbul dari perbedaan waktu antara pelaporan akuntansi dan perpajakan (*temporary differences*), seperti penyusutan aset tetap atau pengakuan pendapatan. Kebijakan akrual mengenai beban ini sifatnya subjektif maka memberikan peluang manajemen untuk mengatur kapan suatu beban atau penghasilan dicatat, yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola laba. (Tutut & Anna, 2022) perubahan Signifikan pada Beban Pajak Tangguhan bisa menjadi cara untuk menyamarkan fluktuasi laba. *Free Cash Flow* memiliki hubungan yang serah dengan variabel terikat yang artinya Manajemen Laba yang dilakukan akan semakin tinggi jika *Free Cash Flow* yang dimiliki perusahaan juga tinggi. (Nugraheni et al., 2023) Perencanaan pajak, sebagai upaya legal untuk mengefisienkan beban pajak, berpotensi menciptakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini pada akhirnya akan menimbulkan Beban Pajak Tangguhan. Dalam konteks ini, Beban Pajak Tangguhan dapat menjadi indikator adanya manipulasi waktu pengakuan laba atau beban, yang lazim digunakan

dalam praktik Manajemen Laba berbasis akrual. Selanjutnya, strategi perencanaan pajak yang berhasil juga berdampak pada meningkatnya *Free Cash Flow*. Ketersediaan kas yang lebih besar memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam mengalokasikan dana, termasuk kemungkinan untuk melakukan real earnings management, seperti mempercepat penjualan atau menunda pengeluaran operasional guna meningkatkan laba yang dilaporkan. Beban Pajak Tangguhan pun turut mendukung kondisi ini, karena penundaan pembayaran pajak menjaga agar kas perusahaan tetap tinggi dalam jangka pendek. Dalam kerangka agency theory, hubungan ketiga variabel terhadap Manajemen Laba mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (principal), di mana manajer memanfaatkan asimetri informasi untuk menyusun laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow* bukan hanya saling berkaitan, tetapi juga berkontribusi secara simultan dalam mendorong praktik Manajemen Laba di perusahaan.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian terhadap pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel perencanaan pajak sebesar 0,0136, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0136 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini memberikan bukti bahwa strategi pengelolaan kewajiban perpajakan tidak hanya bertujuan untuk efisiensi pajak semata, tetapi juga berimplikasi terhadap bagaimana laba perusahaan dilaporkan kepada publik dan pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, perencanaan pajak menjadi alat bagi manajer untuk mengelola beban pajak dan laba secara bersamaan, dengan memanfaatkan celah hukum yang ada untuk mengakui beban dan pendapatan sehingga dapat memengaruhi laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, semakin baik perusahaan dalam merencanakan pajak, maka semakin besar pula kemungkinan manajemen terlibat dalam praktik manajemen laba, sehingga laporan yang disajikan lebih menarik dan stabil. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat “baik” secara pajak dan laba. Secara teoritis, hal ini konsisten dengan teori agensi, di mana manajer sebagai agen memiliki insentif untuk menyusun laporan keuangan yang menguntungkan bagi mereka, salah satunya melalui perencanaan pajak agresif guna menekan beban pajak dan menampilkan kinerja laba yang stabil atau lebih baik di mata pemilik perusahaan (principal). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Djohar, 2023) bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan Manajemen Laba. Penyebab dari hal ini adalah perusahaan tak menginginkan membayar pajak dengan jumlah yang besar sama dengan laba yang didapatkan perusahaan. Sehingga, perusahaan menjalankan Manajemen Laba lewat perencanaan pajak. (Tutut & Anna, 2022)

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan nilai probabilitas pada Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,0214, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan (0,05) atau  $0,0214 < 0,05$ . Hal ini Menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Semakin besar Beban Pajak Tangguhan maka dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar karena banyak melakukan koreksi antara laba akuntansi dan laba fiskal. (Nugroho et al., 2022) hal ini sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sembari menjaga stabilitas laba

yang dilaporkan. Dengan kata lain, Beban Pajak Tangguhan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan akuntansi atas perbedaan temporer pajak, tetapi juga menjadi instrumen potensial dalam praktik Manajemen Laba. Perusahaan dapat menggunakan akun ini untuk mengatur waktu pengakuan beban pajak sehingga dapat mengelola besarnya laba yang dilaporkan secara strategis. Dalam perspektif teori agensi, hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) sering kali diwarnai oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi. Manajer, sebagai agen yang memiliki kendali atas pelaporan keuangan, memiliki insentif untuk menyajikan kinerja yang tampak baik di mata pemilik dan investor. Beban Pajak Tangguhan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan Manajemen Laba dengan cara menunda pengakuan beban pajak ke periode mendatang, sehingga laba yang dilaporkan tetap terlihat tinggi pada periode berjalan. Strategi ini digunakan untuk memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam konteks bonus, nilai saham, atau penilaian kinerja. Dengan demikian, penggunaan Beban Pajak Tangguhan sebagai alat Manajemen Laba mencerminkan perilaku oportunistik manajer seperti yang dijelaskan dalam teori agensi. Manajer memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk mengelola laba demi kepentingannya sendiri, meskipun tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septianingrum et al., 2022) bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki Pegaruh terhadap Manajemen Laba.

### **Pengaruh *Free Cash flow* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan nilai probabilitas variabel *Free Cash Flow* sebesar 0,5528 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau  $0,5528 > 0,05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* Tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan *Free Cash Flow* tidak serta-merta memicu manipulasi laba, terutama ketika perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Dalam kondisi seperti ini, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan karena diawasi oleh pemilik modal yang aktif. Dalam konteks teori agensi, *Free Cash Flow* sebenarnya dipandang sebagai salah satu pemicu potensi konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika perusahaan memiliki arus kas bebas yang besar, manajer memiliki peluang untuk bertindak oportunistik karena mereka mengendalikan penggunaan dana tersebut. Dalam situasi ini, manajer dapat terdorong untuk melakukan Manajemen Laba guna menyembunyikan penggunaan dana yang tidak efisien atau mempertahankan citra keuangan yang baik di mata pemilik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* justru tidak mendorong Manajemen Laba, yang bisa jadi disebabkan oleh faktor lain seperti mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat, struktur kepemilikan yang terkontrol, atau pengawasan investor yang ketat, sehingga perilaku oportunistik manajer dapat ditekan. Dengan demikian, meskipun teori agensi menjelaskan bahwa *Free Cash Flow* berpotensi mendorong Manajemen Laba, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa potensi tersebut tidak terwujud secara signifikan pada perusahaan yang diamati. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Jelanti, 2020) bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Free Cash flow* yang tinggi akan membatasi praktik Manajemen Laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas yang tinggi tanpa adanya Manajemen Laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden.



## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Laba dalam sektor *Customer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang dipengaruhi oleh Perencanaan Pajak, Beban pajak Tangguhan, dan *Free cash Flow*. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Hasil penelitian dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Free cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam menyusun perencanaan pajak, pengakuan atas pajak tangguhan, serta ketersediaan kas bebas memiliki peran penting dalam menentukan besaran laba yang akan dilaporkan perusahaan.
2. Hasil penelitian dari pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba tersaji melalui hasil uji t (parsial) didapatkan secara hipotesis berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar potensi perusahaan dalam mengatur beban pajaknya, yang pada akhirnya memengaruhi praktik manajemen laba untuk mencapai laba yang diinginkan.
3. Hasil penelitian dari pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba tersaji melalui hasil uji t (parsial) didapatkan secara hipotesis berpengaruh secara signifikan. Hal ini mendukung dugaan bahwa perusahaan memanfaatkan diskresi akuntansi untuk memengaruhi besaran laba yang ditampilkan kepada publik.
4. Hasil penelitian dari pengaruh *Free cash Flow* terhadap Manajemen Laba tersaji melalui hasil uji t (parsial) didapatkan secara hipotesis tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan kata lain, ketersediaan kas bebas yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan *free cash flow* lebih diarahkan pada kegiatan investasi atau operasional dibandingkan sebagai sarana manipulasi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. &. ((2019).). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, , 4(1), 77-88.
- Amalia, H. A. (2024.). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023). (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).
- Anastasya, E. P. ((2024)). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), , 2529-2546.
- Andini, S. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada PT. Merapi Utama Pharma Medan. . *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, , 6(4), 4979-4992.
- Cendana, I. &. (2024). Peran Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Leverage dalam Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical di BEI (2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 571-582.
- Darsita, I., Dumilah, R., & Nurcahayati. ((2024).). Pengaruh Advertising Intensity Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Intensitas Aset Tetap Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*,, 4(2), 109-114.
- Handayani, M. &, & Utami, T. ((2024).). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan



- dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. . *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 406-416.
- Pasha, F. ((2024).). Pengaruh Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. . *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6869-6890.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. ((2019).). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Ramadhani, F. A. (2023.). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1504-1516.
- Regina, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Geoekonomi*.
- Romantis, O., & dkk. ((2020).). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak (diskon pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85-95.
- septiyanti, & patricia. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4666-4684., 4666-4684.
- Sholikah, O. M., & Ashsifa, I. ((2024).). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2).
- Sholikah, O. M., & Dkk. ((2024).). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2),.
- Utami, S., & Budiantara, M. ((2024).). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 558-569.
- Agustina, H., & baharuddin, S. (2022). *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Aura, A., & Vita, A. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*.
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- Evi Zumrotul, B., & Made Dudy, S. (2025). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi dan Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023*.
- Febrina, M., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 214–231. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.519>
- Go, F., & Trisnawati, E. (2024). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan*

*Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil.*

- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia*.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jeiwu Mala, Y., Lailiyatul Inayah, N., Kusuma Devi, F., Habibie Al Hamzah, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Korespondensi Fitriyah Kusuma Devi, P. (2025). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Lastarina & Syamsul Mu'arif. (2025). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba*.
- Murifal, B. (2020). Free Cash Flow Analysis Indikator Bagi Investor dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 279. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.157>
- Novika Gayatria Oktalina, S. (2024). *Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. 11(2). [www.stie-ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Nuari, D., Rochaendi, N., & Ginting, W. (2021). Pengaruh Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, Dan Return On Assets Terhadap Earning Management (Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018). In *Acman: Accounting and Management Journal* (Vol. 1, Issue 2). [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id),
- Nugraheni, W. M. D., Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, & Nur Isna Inayati. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Nugroho, R., Abbas, S., & Tangerang, U. M. (2022). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Puspito, G. W. C., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Putri Indah, P. S., & Suripto. (2023). *Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba*.
- Putri, S. P., & Djohar, C. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba*. <https://doi.org/10.46306/Rev.V4i1>
- Radyansah, A. G., & Sulfitri, V. (2024). *Pengaruh Free Cash Flow, Asimetri Informasi, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Di BEI*.
- Ratna Puri, S. N. N. I. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia*.

- Renggo, Y. reny, Setiawan. Jan, Damanik, D., & Saloom, G. (2022). *Buku Digital- Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi*.
- Rioni, S. Y., & Junawan. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 11, Issue 2).
- Sanusi, A. A., & Fidiana. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Exchange Rate, Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing*.
- Satria, M. R. (2022). *Peran Teori Agensi Dalam Issue Bidang Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Sholikhah, O., Mulyani, S., & Ashsifa, I. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non- Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)*.
- Sri Utami, M. B. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & khasanah, U. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019— 2021)*.
- Trissa Zahrotul Hayat, & Indawati, I. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Cash Holding dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 230–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3078>
- Tutut, T. W., & Anna, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- Wati, R., Thezar, F. H. H., & Devi, A. P. S. (2025). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022*.